

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PEMODELAN BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG

Oleh:

Sofya Nofrita¹, Yasnur Asri², Zulfikarni³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: sofyanofrita@yahoo.com

ABSTRACT

This article aim to find out the effect of modeling technique based on problem based learning method toward news writing skill for student at class VIII SMPN 15 Padang. Data in this study was score of news writing skill. Data was obtained by testing student to write news before and after application of problem based learning model at school. News writing skill before and after application of problem based learning model was compared to see the effect of the model by use of t-test equation. Study fining showed that: 1) news writing skill before application of problem based learning model was in level of above-moderate; 2) news writing skill after application of problem based learning model was in level of good; and 3) based on t-test, it was concluded that there was a significant effect of problem based learning model toward news writing skill for student at class VIII SMPN 15 Padang.

Kata Kunci: Pengaruh, Teknik pemodelan berbasis model *Problem Based Learning*, Keterampilan menulis berita.

A. Pembahasan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat produktif dan ekspresif. Saat menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan perasaannya ke dalam kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga tulisan tersebut dapat dinikmati oleh pembaca.

Menulis juga merupakan media untuk menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Wahyudi (dalam Djuroto, 2002:47) menjelaskan berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa.

Berita memiliki struktur, struktur kalimat dan bahasa berita. Menurut Semi (1995:86—91), struktur berita ada empat, yaitu judul berita, baris tanggal, teras berita dan tubuh dan penutup berita. *Pertama*, judul berita yang disebut juga kepala berita atau *headline news* harus dibuat tampak menarik dan lebih hidup. Selain itu, judul berita juga harus mencerminkan isi berita dalam kalimat yang ringkas dan padat. Hal ini berarti, kalimat yang ringkas dan padat harus terangkum informasi yang diutarakan pada isi cerita.

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kedua, baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut.

Ketiga, teras berita merupakan ringkasan berita yang terletak di bagian awal berita. Teras berita memuat bagian-bagian penting sehingga kelengkapannya unsur berita itu akan terdiri dari enam hal yaitu apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana (5W+1H).

Keempat, tubuh berita merupakan penerusan atau jabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabarannya itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap perlu.

Kalimat menurut Gani (2012:142) terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan makna. Lapisan bentuk mengacu kepada penampakan (lisan atau tulis) suatu kalimat, yaitu susunan kata yang berstruktur (minimal S dan P). Lapisan makna mengacu kepada pesan yang hendak disampaikan oleh bentuk yang terlihat atau terdengar tersebut.

Bahasa berita dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. *Pertama*, penulisan huruf kapital. Huruf kapital atau sering disebut huruf besar digunakan pada: (a) huruf pertama kata pada awal kalimat, (b) huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, (c) huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, (d) huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan.

Kedua, kata depan atau proposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *dari, di, ke, kepada, pada, oleh, dengan, dan atas*. Semua kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. *Ketiga*, penggunaan tanda baca. Tanda baca sangat penting karena dengan adanya tanda baca akan membantu untuk dapat memahami suatu tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 15 Padang, siswa kelas VIII masih menemui beberapa kendala dalam menulis berita. Kendala tersebut antara lain (1) siswa kesulitan menemukan topik kemudian mengembangkannya kedalam bentuk tulisan. Penyebabnya adalah kurangnya ide-ide yang bisa membangun sebuah berita yang menarik dan minimnya pengetahuan tentang menyusun dan menulis berita; (2) siswa belum mampu menulis berita menggunakan struktur berita dengan lengkap dan berurutan. Penyebabnya adalah siswa belum paham dalam mengembangkan struktur berita antara penulisan teras berita dan tubuh berita; (3) pada pembelajaran guru sering menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak memiliki minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:74), teknik pemodelan (*modeling*) dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Sedangkan, menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:241) pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang siswa berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah yang nyata, termasuk di dalamnya bagaimana cara belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi. Jadi teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* merupakan teknik pembelajaran yang pelaksanaannya berbasis atau berpanduan pada model pembelajaran, yaitu *problem based learning*.

Langkah pelaksanaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* ini sebagai berikut. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan menjelaskan teori-teori tentang menulis berita. Setelah itu, guru menjelaskan

langkah-langkah menerapkan teknik pemodelan berbasis model pembelajaran *problem based learning*.

Pertama, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar pembelajaran. Pada fase awal ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan yang ditemui oleh siswa ketika menulis berita. Guru kemudian mendiskusikan penyebab kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis berita. Selanjutnya, guru akan menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi dengan memberikan materi pembelajaran mengenai menulis berita. *Kedua*, guru membentuk kelompok belajar yang diisi dengan 4 orang per kelompok. Guru akan memperlihatkan sebuah video contoh berita beserta salinannya. Kemudian, guru akan meminta kelompok memperhatikan berita tersebut. Guru akan membagikan sebuah format kepada siswa untuk mencatat struktur berita yang sedang mereka tonton. Setelah itu, guru akan meminta kelompok untuk membuat sebuah tugas menulis berita.

Ketiga, guru membimbing siswa atau kelompok dalam melaksanakan tugas mereka, yaitu menulis berita. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator. Guru akan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa dan membimbing siswa dalam melaksanakan tugas mereka.

Keempat, pada tahap ini, guru akan meminta kelompok menampilkan hasil atau tugas mereka, kemudian kelompok lain akan memberikan tanggapannya atau saran untuk kelompok yang tampil. Sementara itu, guru berperan sebagai pelengkap untuk melengkapi tanggapan dari kelompok atau menambahkan kekurangan yang dimiliki oleh kelompok. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase terakhir ini, guru melakukan pembuktian dengan membahas berita siswa yang tampil sesuai dengan indikator penilaian, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajarannya tentang menulis berita.

Kelima, pada tahap ini, guru akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran siswa menulis berita. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai menulis berita. Guru akan melengkapi kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setiap teknik maupun metode pasti memiliki kelebihan atau keunggulan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keunggulan teknik pemodelan menurut Tarigan (1998:32), yaitu (a) pemodelan melahirkan *plagiavisme*, tetapi melalui model yang ditampilkan siswa belajar menciptakan model baru yang lebih baik, (b) pemodelan memberikan penguatan berupa pujian, (c) melalui model ini, siswa diajak untuk menganalisis dan mensintesis kelebihan dan kekurangan model yang ditampilkan. Selain itu, dengan teknik pemodelan siswa disuruh untuk lebih berpikir dalam memahami dan menganalisis model yang diberikan. Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam teknik pemodelan.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* bertujuan agar siswa memahami tentang pembelajaran menulis berita, mengetahui struktur berita, struktur kalimat, bahasa berita yang benar dan tepat. Pemilihan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis berita. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* tersebut terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*. Ibnu, dkk. (2003:8) mengungkapkan penelitian kuantitatif datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Indikator penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur berita, struktur kalimat, dan struktur akademik (bahasa berita). Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 yang terdiri dari 32 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *think pair share* berbasis model *problem based learning*, kemudian pada satu jam pelajaran siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, struktur berita, struktur kalimat, dan struktur akademik (bahasa berita). *Pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis berita yang diberikan kepada siswa.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Model *Problem Based Learning*

Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) memiliki nilai rata-rata 69,27 yang berada pada rentangan 66%-75% dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dengan demikian, nilai rata-rata keterampilan menulis berita sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Padang, yaitu 75.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur berita), *Pertama*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 16 orang siswa (50,00%). *Kedua*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 11 orang siswa (34,38%). *Ketiga*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) terdiri atas 5 orang siswa (15,63%) dengan rata-rata 72,40.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk indikator struktur kalimat (indikator 2) diklasifikasikan atas empat kelompok berikut. *Pertama*, kualifikasi Sempurna (S) terdiri atas 1 orang (3,13%). *Kedua*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 12 orang (37,50%). *Ketiga*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 13 orang (40,63%). *Keempat*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) terdiri atas 6 orang (18,75%) dengan rata-rata 70,83.

Ketiga, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk indikator kebahasaan berita diklasifikasikan menjadi empat kategori. *Pertama*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 6 orang siswa (18,75%). *Kedua*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 17 orang siswa (53,13%). *Ketiga*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) terdiri atas 8 orang siswa (25,00%). *Keempat*, kualifikasi Kurang Sekali (KS) terdiri atas 1 orang siswa (3,13%) dengan rata-rata 64,5.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* tertinggi berada pada indikator I (struktur berita) dan terendah berada pada indikator III (bahasa berita).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN Balingka sesudah Menggunakan Teknik *Think Pair Share* Berbasis Model *Problem Based Learning*

Keterampilan menulis berita sesudah menggunakan pemodelan berbasis model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) memiliki nilai rata-rata 78,30 yang berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, nilai rata-rata keterampilan menulis berita sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Padang, yaitu 75

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Balingka sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* sebagai berikut. Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk indikator struktur berita diklasifikasikan menjadi empat kategori. *Pertama*, kualifikasi Sempurna (S) terdiri atas 10 orang (31,25%). *Kedua*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 14 orang (43,75%). *Ketiga*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 7 orang (21,88%). *Keempat*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) terdiri atas 1 orang (3,13%) dengan rata-rata 83,85.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk indikator struktur kalimat diklasifikasikan menjadi empat kategori. *Pertama*, kualifikasi Sempurna (S) terdiri atas 5 orang (15,63%). *Kedua*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 14 orang (43,75%). *Ketiga*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 10 orang (31,25%). *Keempat*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) terdiri atas 3 orang (9,38%) dengan rata-rata 77,60.

Ketiga, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk indikator kebahasaan berita diklasifikasikan menjadi empat kategori. *Pertama*, kualifikasi Sempurna (S) terdiri atas 2 orang siswa (6,25%). *Kedua*, kualifikasi Baik (B) terdiri atas 13 orang siswa (40,63%). *Ketiga*, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 13 orang siswa (40,63%). *Keempat*, kualifikasi Hampir Cukup (HC) diperoleh 4 orang siswa (12,50%) dengan rata-rata 73,44.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* tertinggi berada pada indikator I (struktur berita) dan terendah berada pada indikator III (bahasa berita).

3. Pengaruh Teknik Pemodelan Berbasis Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa bahwa data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n = 32$ karena L_0 kecil dari L_t ($0,1092 < 0,156$). Demikian juga dengan data keterampilan menulis berita sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (*posstest*) berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk $n = 32$ karena L_0 **kecil dari** L_t ($0,1394 < 0,156$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n-2$ karena F_{hitung} kecil dari F_{tabel} ($1,11 < 1,82$).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa dapat diketahui $t_h > t_t$ ($3,33 > 1,70$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata tes sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL).

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,30. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,27. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,33 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* pada keterampilan menulis berita membuat hasil tulisan siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

Ditinjau dari kelebihan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*, teknik ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis berita. Hal ini dikarenakan teknik ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan suatu teknik yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penyajian materi dengan teknik ini tidak disajikan dengan secara keseluruhan sampai akhir, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning*, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 69,27. Jika nilai rata-rata tersebut

dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,30. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang karena nilai $t_h > t_t$ (3,33 > 1,70) " t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ". Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar lebih baik daripada sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL). Artinya, penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) cocok diterapkan untuk keterampilan menulis berita. Selain itu, penggunaan teknik pemodelan berbasis model *problem based learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis berita.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 15 Padang untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal ini disebabkan karena teknik pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama kelas VIII SMP Negeri 15 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis berita dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis berita maupun aspek-aspek lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sofya Nofrita dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar rujukan

Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ermanto, 2001. *Berita dan Fotografi*. Bahan Ajar. Padang: FBSS UNP.

Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penulisan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Muslich, Mansur 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.

